

Pengetahuan Siswa Kelas 9 SMPN 4 Cikarang Barat Tentang Bahaya Merokok

Selpi Rahmawati¹, Melani Rakhmi Mantu²

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korepondensi:

dr. Melani Rakhmi Mantu, dr., M.Kes., Sp.A(K)

Bagian Ilmu Kesehatan Anak

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

melanim@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Salah satu penyebab meningkatnya kasus kematian akibat rokok usia remaja adalah rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) melakukan analisis pada bulan Maret 2019 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan prevalensi merokok penduduk kabupaten Bekasi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan adanya kenaikan di tahun 2020 pada laki-laki (50,95%) dan perempuan (1,34%). Kelompok usia 10-15 tahun mengalami kenaikan presentase perokok berdasarkan data BPS tahun 2021 (1,51%) dan 2022 (1,56%). Pengetahuan tentang adanya bahaya merokok berperan penting dalam menentukan tindakan remaja dalam hal yang berkaitan dengan perilaku merokok karena pada periode ini mulai timbul keinginan untuk mencoba segala sesuatu, jika tidak ada bimbingan maka pengetahuan yang didapat cenderung kurang dan berisiko untuk terjebak ke dalam perilaku merokok berkepanjangan yang dapat memberikan dampak buruk, seperti kehilangan fokus belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok di SMPN 4 Cikarang Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan total responden sebanyak 79 siswa kelas 9. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dan telah divalidasi. Penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 75 orang (94,9%), pengetahuan cukup yakni sebanyak 3 orang (3,8%) dan 1 orang (1,3%) memiliki pengetahuan kurang.

Kata kunci: pengetahuan, merokok, perilaku

ABSTRACT

One reason for the increasing incidence of adolescent cigarette deaths is a lack of knowledge. The national socioeconomic survey (susenas) conducted an analysis in March 2019 by the statistical center (BPS) showing the prevalence of smog in Bekasi district had declined compared with the previous year and the rise in 2020 in men (50,95%) and women (1.34%). In the first quarter of 2008, there was an increase in net sales in the second quarter of 2007. Knowledge of the dangers of smoking plays a key role in determining the actions of a youth in relation to the behavior of smoking because there is a tendency to try things in this period, where there is no guidance, knowledge tends to be lacking and a risk of being caught in old, lingering behaviors that can have a harmful effect, such as losing focus on learning. The purpose of this study is to identify students' knowledge of the dangers of smoking in west teachers' schools. The type of research used was a descriptive study with a total of 79 ninth graders. The research instrument is a questionnaire of 10 questions and has been validated. Studies show that the majority of respondents had a good knowledge of 75 people (94.9%), that is, as many as 3 people (3.8%) and 1 person (1.3%) had less knowledge.

Keywords: *knowledge, smoking, behavior*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan hal yang berdampak merusak cukup besar bagi kesehatan termasuk pada saluran pernafasan organ manusia.¹ Banyaknya remaja ingin diterima oleh teman sebaya, sering kali diperoleh dengan perilaku tidak bertanggung jawab dan diiringi dengan tingkat pengetahuan kurang tentang rokok, menurut mereka merokok adalah sesuatu yang wajar sehingga jika ada dari mereka yang tidak merokok dianggap tertinggal. Hal ini mendorong anak usia sekolah lainnya untuk merokok di luar sekolah secara santai dengan masih memakai seragam sekolah.² Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pengalaman, tingkat pendidikan pekerjaan, keyakinan dan sosial budaya.³

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Tahun 2020 menunjukkan data di Indonesia terdapat 19,2% pelajar, 38,3% anak laki-laki, dan 2,4% anak perempuan saat ini merokok.⁴ Survei yang lain menyebutkan bahwa adanya siswa tidak dapat menahan niat untuk tidak merokok dan dapat membeli rokok di toko ataupun warung terdekat, disebabkan seringnya melihat iklan di televisi dan sosial media serta promosi rokok di tempat penjualan.⁵

Kebiasaan merokok berhubungan dengan 25 jenis penyakit yang menyerang tubuh yaitu kanker paru, bronkitis kronik, emfisema dan penyakit paru lainnya.⁶ Merokok merupakan faktor risiko terbesar kedua pemicu kematian dini serta kecacatan setelah hipertensi.⁷ Adanya salah satu kandungan rokok yaitu bahan nikotin yang tinggi dapat memicu meningkatnya kadar glukosa darah serta dapat menyebabkan resistensi pada reseptor insulin dan akibatnya adalah sekresi insulin oleh pankreas sel β menjadi menurun. Adanya resistensi pada reseptor insulin akan menyebabkan terganggunya penyerapan glukosa di jaringan, hal ini akan membuat glukosa darah meningkat dan menimbulkan jenis penyakit akibat rokok.⁸

Jumlah perokok di *Association of South East Asian Nation* (ASEAN) tercatat 10% dari perokok global, dengan kasus karena tembakau sebanyak 20% kasus global. Data di Indonesia

menunjukkan jumlah perokok lebih dari 50% perokok di ASEAN.⁹ Perilaku merokok dapat terjadi jika remaja tidak dibekali dengan pengetahuan yang baik. Remaja memerlukan pemahaman tentang bahaya merokok agar mencegah terjadinya tindakan merokok yang berdampak buruk bagi kesehatan, mulai dari timbulnya penyakit pada pernafasan.¹⁰ Penelitian dilakukan pada siswa kelas 9 karena berdasarkan pengalaman, informasi yang didapat sudah cukup untuk menilai pengetahuan tentang bahaya merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif *cross-sectional* yang dilakukan di SMPN 4 Cikarang Barat pada bulan Januari-Maret 2023. Sampel yang diperoleh sebanyak 79 responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan lembar kuisioner yang telah melewati uji validasi dan reabilitas sebelumnya. Kriteria inklusi pada studi ini adalah siswa kelas 9 usia 14-16 tahun yang hadir pada waktu penelitian dan bersedia. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak mengisi kuisioner dengan lengkap. Setelah mengisi lembar persetujuan penelitian, data identitas responden dan pengetahuan terhadap bahaya merokok dikumpulkan dan diolah. Pengetahuan dikategorikan baik jika didapatkan skor 76-100%, pengetahuan cukup baik 51-75%, pengetahuan kurang baik 41-50% dan pengetahuan tidak baik <40%. Data kemudian diolah menggunakan SPSS untuk dilakukan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diikuti oleh 79 responden siswa kelas 9 SMPN 4 Cikarang Barat, dengan siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang (53,2%), sedangkan perempuan 37 orang (46,8%). Menurut usia, mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu berjumlah 45 orang (57,7%) dan digolongkan sebagai usia remaja awal. Pembagian kelas digunakan untuk melengkapi jumlah responden pada penelitian ini. (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=79)

| Kategori | Frekuensi (%) |
|-----------------|---------------|
| Tingkatan Kelas | |
| IX.1 | 33 (41,8) |
| IX.2 | 34 (43,0) |
| IX.3 | 12 (15,2) |
| Jenis Kelamin | |
| Laki-laki | 42 (53,2) |
| Perempuan | 37 (46,8) |
| Usia | |
| 14 | 45 (57,7) |
| 15 | 32 (40,5) |
| 16 | 2 (2,5) |
| Total | 100 (100) |

Pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok ditentukan berdasarkan jawaban kuesioner mengenai bahaya rokok bagi kesehatan, resiko penuaan dini, ketergantungan, gangguan sistem reproduksi dan bau mulut. Penyebab seseorang merokok karena ikut-ikutan dan kurangnya bimbingan dari orang tua juga merupakan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75 orang (94,9%) siswa memiliki pengetahuan baik. (Tabel 2)

Hasil ini sesuai dengan penelitian Alessandra F. Saija, dkk¹¹ menunjukkan bahwa 90,6% responden memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok. Menurut Alessandra, adanya edukasi mengenai bahaya merokok sudah sering dilakukan pada siswa sekolah tersebut dan sekolah tersebut dikategorikan sebagai kawasan bebas asap rokok. Oleh karena itu, informasi tentang rokok yang diterima siswa sudah sangat baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Julaecha¹² menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mereka tentang bahaya merokok berada pada pengetahuan baik (57,1%). Menurut Julaecha, hal ini terjadi karena banyaknya dan mudahnya informasi tentang bahaya merokok diperoleh oleh remaja seperti

iklan tentang bahaya merokok, informasi yang ada di media cetak maupun elektronik menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik, selain itu pengetahuan responden juga di dapatkan dari orang tua yang melarang anaknya merokok dengan alasan yang bermacam-macam, pemahaman yang diberikan orang tua ini mempengaruhi pengetahuan responden.

Menurut 75 siswa (94,9%) merokok adalah hal yang berbahaya. Adanya faktor yang berkontribusi dengan penyebab siswa beranggapan seperti ini yaitu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pengetahuan. Marwanti, dkk¹³ melaporkan pada usia responden 14-15 tahun, terjadi perubahan yang semakin baik dan meningkat. Usia responden yang termasuk kategori remaja awal artinya sedang mencari identitas diri, hubungan sosial dapat berubah menyerupai remaja dewasa dan biasanya sering membuat keputusan sendiri yang dianggapnya sudah benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa telah mengetahui bahaya merokok dan memahami kandungan rokok.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

| Kategori | Frekuensi (%) |
|-----------------------------|-----------------|
| Kategori Pengetahuan | |
| Baik | 75 (94,9) |
| Cukup Baik | 3 (3,8) |
| Kurang Baik | 1 (1,3) |
| Total | 79 (100) |

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan siswa kelas 9 SMPN 4 Cikarang Barat tentang bahaya merokok adalah 94,9% memiliki pengetahuan baik, 3,8% pengetahuan cukup baik, 1,3% pengetahuan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah tetap mempertahankan pengetahuan siswa dengan cara edukasi bahaya merokok di tiap tahunnya agar siswa tidak tertinggal informasi terkait bahaya merokok dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan anaknya di dalam dan di luar rumah karena lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan dan perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meikawati PR, Prajayanti H. Pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang remaja dan bahaya rokok bagi kesehatan remaja di SMK Baitussalam Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020 Feb 26;1(1):6-9.
2. Prihatiningsih D, Devhy NL, Purwanti IS, Bintari NW, Widana AG. Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 2020 Feb 7;3(1):50-8.
3. Chotidjah S. Pengetahuan tentang rokok, pusat kendali kesehatan eksternal dan perilaku merokok. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. 2012;16(1):49-56.
4. Kemenkes RI, WHO, UNICEF. Global Youth Tobacco Survey. 2019. Tersedia di: [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-\(ages-13-15\)-\(final\)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-(ages-13-15)-(final)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2) (disitasi pada 1 Mei 2023)
5. Kusyeni RD, Sari N, Kumala R, Yurdani ZA. Efektivitas program earmarking tax atas pajak rokok untuk kesadaran dalam upaya kesehatan masyarakat di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*. 2021 Mar 31;8(1):66-77.
6. Wandita DT. Pengaruh cukai rokok terhadap konsumsi rokok serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rokok. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. 2020 Mar 13;14(1):159-65.
7. Mauliza SS, Arifin VN, Aletta A. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang pictorial health warning pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMAN 1 Sabang. *Journal of Health and Medical Science*. 2022 Aug 25:173-8.
8. Kim SW, Kim HJ, Min K, Lee H, Lee SH, Kim S, Kim JS, Oh B. The relationship between smoking cigarettes and metabolic syndrome: A cross-sectional study with non-single residents of Seoul under 40 years old. *PLoS One*. 2021 Aug 19;16(8):e0256257.
9. Sutatminingsih R, Zulkarnain I. Psikoedukasi pencegahan perilaku merokok. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*. 2022 Sep 24;5(1):114-20.
10. Umari Z, Sani N, Triwahyuni T, Kriswiastiny R. Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri Tanjung Sari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020 Dec 31;9(2):853-9.
11. Sekeronej DP, Saija AF, Kailola NE. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*. 2020 May 21;2(1):59-70.
12. Julaecha J, Wuryandari AG. Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 2021 Sep 18;10(2):313-8
13. Oqui M, Wulandari NA, dos Santos TD, de Jesus Leite AD, Putri RD. Knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior of students in Septembro Unamet 4th High school Dili, Timor Leste. *Health Education*. 2022;70:57-4.